

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu daerah termaju yang ada di pulau Madura jika dilihat dari infrastruktur serta angka kemiskinan yang rendah. Pulau Madura dikenal dengan hasil pertanian yang sangat melimpah terlebih lagi pada saat musim kemarau dan musim penghujan. Pada saat musim kemarau biasanya petani akan menanam tembakau dan pada musim penghujan akan ditanami padi. Kedua tanaman ini merupakan salah satu sumber penghasilan para petani di desa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keempat kabupaten ini sebagian berpangku tangan terhadap hasil pertanian. Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu daerah yang dijadikan sebagai tempat pengembangan tembakau pertamakali dikarenakan curah hujan disini tidak terlalu tinggi sehingga bisa menghasilkan tembakau yang berkualitas baik.

Tembakau dalam struktur perekonomian masyarakat merupakan faktor utama dalam segi realitas ekonomi masyarakat. Tanaman tembakau di Madura pada awalnya ditanam dalam jumlah yang kecil, yang dibawa oleh migran Madura yang bekerja di perkebunan Jawa. Kondisi ini sebenarnya tidak lepas dari anggapan residen Surabaya tahun 1830-an yang menganggap bahwa Madura sama sekali tidak cocok untuk penanaman tembakau. Lahan-lahannya yang rendah penuh dengan batu-batu dan tanah yang tinggi mengandung terlalu banyak kapur, apalagi ditambah dengan tingkat kekurangan air pertanian yang cukup tinggi. (Kusairi & Ubaidillah, 2018)

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu daerah yang dijadikan sebagai pengembangan tembakau untuk pertamakali dikarenakan curah hujan disini tidak terlalu tinggi sehingga nantinya bisa menghasilkan tembakau yang berkualitas baik. Seiring berjalannya waktu dan kualitas tembakau yang berjalan dengan baik serta perkembangan minat masyarakat untuk menanam tembakau maka didirikanlah gudang untuk tempat penyimpanan tembakau yang terletak di Desa Mangga Dua. Desa Mangga Dua merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Rata-rata lapangan pekerjaan di sini adalah petani, pekerja

swasta dan PNS. Lahan pertanian di Desa Mangga Dua cukup mendominasi apalagi lahan pertanian yang dikelola oleh masyarakat mengikuti musiman jadi meskipun dijadikan penghasilan sampingan akan menunjang perekonomian juga, selain mengelola lahan mereka juga bekerja menjadi buruh petani tembakau, rata-rata yang bekerja menjadi buruh adalah perempuan. Tembakau merupakan salah satu tanaman yang dianggap penting apalagi di wilayah pedesaan dikarenakan tanaman tembakau ini mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Selain itu, tembakau juga memberikan dampak yang cukup berpengaruh bagi masyarakat yang membudidayakannya. Tembakau memberikan sumbangan pada Negara dalam bentuk devisa dan cukai, penyediaan lapangan pekerjaan pada masa panen, sebagai sumber pendapatan petani, buruh, serta pendapatan daerah. (Medina, 2017)

Di Desa Mangga Dua pekerjaan menjadi buruh sangatlah tidak asing apalagi lokasi persawahan yang cukup mendominasi di wilayah ini. Pekerjaan menjadi buruh bukan hanya dikerjakan oleh laki-laki tetapi para perempuan cukup mendominasi pada sektor pekerjaan buruh tembakau. Menjadi buruh tembakau tidak dilihat dari segi usia karena beberapa lansia yang masih sehat bekerja menjadi buruh tembakau. Perempuan ditempatkan sebagai buruh di bagian produksi yang tidak banyak membutuhkan keterampilan khusus. Mereka hanya dibekali pelatihan dasar yang diperoleh dari pabrik. (Fuaida, 2018).

Keputusan perempuan untuk bekerja diluar rumah sepertinya akan membawa dampak baik untuk menunjang pendapatan ekonomi keluarga. Saat sudah berkeluarga pekerjaan menjadi hal utama yang seringkali dijadikan patokan untuk memulai berumah tangga. Seiring berjalannya waktu banyak kaum perempuan yang memilih untuk bekerja diluar rumah, hal ini terjadi karena ada rasa ingin mempunyai penghasilan sendiri dan rasa ingin membantu pasangan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pada wilayah pedesaan kebanyakan mereka melanjutkan hidup dengan mengelola sawah dan menjadi buruh. Hal ini sudah tidak asing lagi di dengar jika warga pedesaan banyak memiliki tanah yang luas dan tidak sedikit jadi biasanya mereka akan memanfaatkan hal itu untuk bertani ataupun di kelola oleh orang lain. Perempuan banyak dijadikan sebagai buruh musiman yang beban kerjanya tidak ringan, sehingga banyak perempuan di pedesaan yang mendapat beban kerja ganda yang mengindikasikan adanya ketidakadilan gender dalam

keluarga petani (Ikrami & Fatmariza, 2021). Dalam aspek kehidupan gender seringkali diperdebatkan karena membuat sedikit banyak di wilayah pedesaan yang masih menganggap bahwa laki-laki lebih kuat dan selalu berada didepan daripada kaum perempuan. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Maksudnya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional dan perkasa. (Sulistyowati, 2020)

Dalam dunia kerja yang biasanya menganggap laki-laki sebagai pekerja utama dalam sektor publik mulai mendapatkan perhatian dari perempuan yang biasanya berada diranah domestik. Banyaknya perempuan yang mulai bekerja diluar rumah akan membentuk pengalaman baru bagi mereka yang biasanya hanya mengurus rumah tangga. Akan tetapi para perempuan yang sudah menikah dan memilih bekerja tidak dapat menelantarkan keluarganya, maka dari itu mereka harus berperan menjadi pekerja dan ibu rumah tangga yang baik. Menjadi buruh tembakau bukan hal yang mudah, mereka para ibu-ibu yang biasanya senantiasa mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak harus beradaptasi dengan lingkungan kerjanya. Proses pengolahan tembakau di gudang sebagian besar umumnya dikerjakan oleh para tenaga kerja wanita, karena pekerjaan tersebut membutuhkan karakteristik tertentu, seperti ketekunan, ketelitian, kecermatan, ketrampilan tertentu dan kesabaran yang mayoritas karakteristik tersebut umumnya dimiliki oleh para tenaga kerja wanita. (Nurhardjo, 2012)

Awalnya para perempuan di Desa Mangga Dua hanyalah menjadi ibu rumah tangga biasa yang mengurus pekerjaan dan keluarga dirumah, akan tetapi semenjak adanya gudang tembakau sebagian perempuan disini bekerja untuk menambah pendapatan, apalagi kebutuhan yang semakin hari semakin naik dan juga biaya sekolah anak yang tidak murah. Pekerjaan menjadi buruh tembakau ini dilakoni dari pagi sampai sore hari. Pekerjaan ini juga mengurus tenaga apalagi mempunyai dua peran yang harus dijalani sekaligus. Pasangan suami istri di desa ini bukan hanya bekerja disektor publik saja tetapi mereka tetap mengelola lahan yang mereka punya untuk mendapatkan penghasilan sampingan. Sistem pengupahan buruh tembakau biasanya sebagian besar buruh akan menerima sistem pengupahan harian,

mingguan dan bulanan. Akan tetapi sistem pengupahan harian sering dilakukan, hal ini biasanya tergantung dari sistem yang dilakukan di pabrik ataupun gudang.

Bekerja menjadi buruh bisa dikatakan gampang karena tidak memiliki persyaratan yang rumit maka dari itu sebagian masyarakat disini tertarik untuk bekerja menjadi buruh. Buruh berbeda dengan pekerja, pekerja adalah orang yang bekerja di suatu badan milik swasta atau pemerintah yang diberikan upah berupa gaji yang sesuai dengan peraturan yang diundang dan pekerja yang dapat menerima gaji, gaji yang ambil bisa mingguan atau bulanan. Sedangkan buruh, mereka adalah orang yang bekerja pada usaha perorangan yang tidak seimbang, berupa upah dan diberikan secara harian. Sistem kerja biasanya dilakukan secara harian dan borongan. Upah ditetapkan oleh kesepakatan bersama antara majikan dan pekerja / buruh. (Thofir, 2021)

Berbicara tentang lapangan pekerjaan, di desa lapangan pekerjaan masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan tuntutan persyaratan yang diukur dari tingginya pendidikan. Meskipun pemerintah banyak mengeluarkan kebijakan tentang program pembangunan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, akan tetapi hal ini dibantah dengan angka kemiskinan yang semakin tahun semakin tinggi. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa lapangan pekerjaan sekarang mengukur dari tingkat pendidikan seseorang, tolak ukur yang dilihat dari pendidikan ini dibuktikan dari persyaratan yang mencantumkan ijazah. Hal seperti ini yang membuat sebagian masyarakat susah untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus. Kadang meskipun mempunyai ijazah atau skill yang mumpuni banyak yang tidak bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang mereka. Keterlibatan perempuan dalam perekonomian memberikan sumbangan pada peningkatan perekonomian yang nantinya akan membantu dalam mensejahterakan keluarganya. Perempuan yang ikut serta dalam mencari nafkah harus membagi waktu antara keluarga dengan pekerjaannya, karena perempuan yang bekerja di luar rumah menjadi buruh harus mengorbankan waktunya dengan keluarga, karena seorang perempuan yang menjadi buruh harus terikat waktu dan harus mengikuti kebijakan yang berlaku dalam perusahaan tersebut. (Anggitaningsih & Hisan, 2018)

Masyarakat di Desa Mangga Dua rata-rata bekerja di PT. Sumber Jaya. PT. ini merupakan pabrik penyimpanan tembakau terbesar yang ada di Kota Pamekasan. Orang-orang yang bekerja disini bervariasi yakni mulai dari tenaga kerja tetap, panggilan, dan borongan, selain itu juga mereka yang bekerja disini hanya ketika musim tembakau saja. Pabrik ini bisa dibilang banyak membantu masyarakat yang sulit memiliki pekerjaan. Hal ini bisa dilihat dari syarat-syarat ketika akan melamar kerja disini, bahkan banyak sekali lansia yang masih bekerja untuk menyambung perekonomiannya. Sistem pengupahan yang diberikan oleh pabrik juga bervariasi bisa harian, mingguan dan bulanan. Jam kerja di pabrik ini dimulai dari jam 07.00 pagi sampai pukul 16.00 dengan gaji harian 21,000 rupiah.

Pasangan suami istri di desa ini bukan hanya bekerja disektor publik saja tetapi mereka tetap mengelola lahan yang mereka punya untuk mendapatkan penghasilan sampingan. Sebagian masyarakat yang bekerja disini bisa terbilang terbantu sekali dikarenakan persyaratan yang diberikan oleh PT. tidak memberatkan dan banyak dari mereka yang sudah memasuki umur masih bisa bekerja. Akan tetapi dibalik ini semua pastinya di semua PT. atau pabrik terdapat banyak konflik yang sudah biasa terjadi misalnya saja adanya konflik tentang gaji yang tidak sesuai dan adanya bentuk permasalahan yang ada terjadi didalam pabrik tetapi tidak diekspos keluar. Maka untuk mengetahui formasi sosial buruh tembakau perempuan yang bekerja di PT. Sumber Jaya dibutuhkan penelitian yang sangat mendalam.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana formasi sosial dan konflik dalam hubungan industrial buruh tembakau perempuan yang bekerja di PT. Sumber Jaya ?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana formasi sosial dan konflik hubungan industrial buruh tembakau perempuan yang bekerja di PT. Sumber Jaya

1.3 Manfaat Penelitian

Setelah merumuskan masalah dan menentukan tujuan maka manfaat yang diharapkan dalam sebuah penelitian adalah :

1.3.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan yang lebih luas kepada masyarakat desa terutama masyarakat di Desa Mangga Dua, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Selain itu diharapkan penelitian ini bisa membantu memberikan referensi yang baik bagi peneliti selanjutnya.

1.3.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis berusaha memberikan gambaran mengenai permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi oleh para buruh. Data tertulis yang sudah dijabarkan oleh peneliti ini sebisa mungkin memberikan data yang riil tanpa dibuat atau ditambah-tambahkan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih luas dan memberikan pandangan kepada masyarakat terutama para buruh yang sedang bekerja diluarsana sana.